



MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 8, No. 1, 2022

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : mimbarjurnal@gmail.com

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

QUR'ANI DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN

BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Zulkifli A¹, Nurus Sa'adah², Desi Alawiyah³ [12pt]

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa, Yogyakarta

E-mail: kiflimei98@gmail.com, Tlp: +6282293769177

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa, Yogyakarta

E-mail: nurus.saadah@uin-suka.ac.id Tlp: +6281229517840

³ Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin, No 20 Balangnipa, Sinjai

E-mail: alawiyahdesi2@gmail.com, Tlp: +6285334057620

Abstrak

Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan tentang layanan bimbingan dan konseling Qur'ani dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Sasaran tulisan ini adalah sekolah, lembaga pendidikan formal dan non formal, guru dan konselor. Secara singkat, dari tulisan ini dapat dipahami tentang metode layanan bimbingan dan konseling Qur'ani dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik di sekolah yang terdiri dari, pertama: memberikan keteladanan melalui sikap dan tindakan (keteladanan), kedua: mengajak berfikir dan menganalisis (metode penalaran), ketiga: metode kisah (cerita), keempat: metode konseling Qur'ani. Dengan adanya tulisan ini diharapkan guru dan konselor dapat memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling Qur'ani, Kesadaran Beragama

1. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling Qur'ani merupakan sebuah konsep bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu setiap individu mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki dan membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi klien melalui pendekatan Al-Qur'an. Kehadiran bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan, baik itu di sekolah atau pun di perguruan tinggi, seiring dengan perkembangan teknologi yang kian hari semakin cepat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya di keagamaan.

Kurangnya kesadaran dalam beragama menjadi salah satu polemik yang terjadi pada saat sekarang ini. Permasalahan ini hampir terjadi pada semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang tua. Hal ini memerlukan penanganan yang serius karena berdampak besar pada terjadinya krisis pemahaman agama terhadap generasi muda. Keterlibatan semua unsur sangat diperlukan dalam menangani masalah ini, mulai dari keluarga, sekolah dan para tokoh masyarakat serta peran para konselor. Agar setiap orang dapat menyadari bahwa pada hakikatnya manusia memerlukan agama.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat tentu memberikan dampak yang cukup besar baik itu dampak positif atau negatif. Salah satu dampak negatif yang diakibatkan adalah kurangnya kesadaran beragama, hal ini dialami oleh semua kalangan terutama pada generasi muda atau pun peserta didik disekolah. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi yang berlebihan seperti Handphone atau semacamnya dan penyalahgunaan media sosial yang tidak semestinya, Sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap agama.

Dalam menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi maka peran lembaga pendidikan sangat dibutuhkan serta memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik yang siap dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi serta menyiapkan peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik.

Dalam PERMENDIKBUD nomor 111 tahun 2014 pasal 1 disebutkan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Maka setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan bimbingan dan konseling atau dalam islam disebut dengan konseling islam atau konseling qur’ani.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu kegiatan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011:32). Studi pustaka dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber literature yang kuat untuk mendapatkan data penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pengolahan data yang dipaparkan sejara jelas dan tepat dengan tujuan orang lain tidak mengalami dapat memahaminya dengan mudah (Tarigah, 2011:19). Sedangkan menurut Sugiono teknik deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan data yang diambil dari objek penelitian yang di dapat dari literature sebelumnya lalu mengambi kesimpulan yang bersifat kualitatatif dari permasalahan yang ada (Tambusai, 2020:177-178).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Karasteristik peserta didik

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Sehingga pendidikan menjadi salah satu wadah pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat diperlukan. Maka tempat pertama seorang anak belajar atau tempat pendidikan pertama anak adalah keluarga dan ibu menjadi guru perama bagi sang anak sebelum beranjak ke tempat pendidikan formal atau sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap manusia tidak pernah lepas dengan yang namanya pendidikan.

Pentingnya pendidikan bagi peserta didik menuntut guru untuk memahami setiap aspek dan faktor pendukung tumbuhkembang peserta didik, Termasuk karakteristik peserta didik. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik, hal itu dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Dengan demikian seorang guru, harus paham bagaimana karakteristik peserta didik dengan mengamati ciri-ciri setiap peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis (Yustisia 2012:46). Oleh karena itu guru perlu memahami Karakteristik kemampuan awal peserta didik yaitu sebagai berikut (Ahmad Taufik, 2019:3-8):

1. Latar belakang akademik

Seorang guru/konselor harus memahami latar belakang setiap peserta didiknya agar memudahkan dalam proses mengajar atau memberikan konseling. setidaknya ada 9 (Sembilan) hal yang perlu diketahui yaitu jumlah peserta didik yang diajar, Latar belakang setiap peserta didik, indeks prestasi, tingkat intelegensi (tingkat kecerdasan), kemampuan membaca, nilai ujian, gaya belajar, minat belajar, keinginan atau harapan peserta didik dan lapangan kerja yang diinginkan.

2. Faktor-faktor sosial

Guru atau konselor juga dituntut untuk paham bagaimana situasi atau lingkungan sosial dari dan memahami latar belakang sosial peserta didik. Adapun faktor-faktor sosial yang harus dipahami seorang guru atau konselor yaitu usia dari peserta didik, kematangan atau perkembangan secara fisik dan psikologi, rentang perhatian atau fokus peserta didik dalam belajar, bakat yang dimiliki, pergaulan dengan sesama peserta didik dan keadaan sosial ekonomi.

B. Layanan bimbingan dan konseling qur'ani dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik

1. Bimbingan dan konseling qur'ani

Perjalanan hidup manusia selalu diwarnai dengan berbagai masalah baik itu dari yang ringan hingga yang paling berat. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran beragama atau kurangnya minat untuk belajar dan memahami agama. Dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dibutuhkan suatu tindakan pencegahan atau penanganan yang seharusnya dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada orang yang bermasalah. Dalam menangani permasalahan yang terjadi terkadang dalam satu titik diperlukan bantuan seorang ahli atau orang yang professional seperti konselor. Setiap konselor memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan metode yang memungkinkan atau layak

untuk diterapkan dalam menangani klien, karena pada dasarnya setiap klien berbeda cara penanganannya (Faridah, 2017:75).

Irwan S menyebutkan bahwa konseling dalam islam dikenal dengan istilah irsyad yaitu suatu kegiatan dan tarbiah yang bertujuan untuk membantu orang dalam menyelesaikan permasalahan rohaniah yang dialami dan memberikan bimbingan agama. Istilah yang sama dalam islam dan memiliki kedudukan yang sama dengan konseling adalah Asy Syifa Dan Ad Dawa (proses penyembuhan penyakit jasmani dan rohani). disebut juga dengan Metode konseling yang diterapkan dalam islam salah satunya adalah konseling Qur'ani (Syafaruddin,dkk, 2017:114-116). Dalam Al-Qur'an kata Irsyad disebutkan sebanyak 19 kali dan Asy Syifa disebutkan sebanyak 6 kali. Allah menyebutkan sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan sebagai obat (Penyembuh untuk segala macam penyakit) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 82:

“Dan kami turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat diatas bahwa segala penyakit dapat disembuhkan dengan mentadabburi Al-Qur'an dan hanya Allah satu-satunya yang memberikan kesembuhan atas penyakit (hati dan fisik). Maka dari pada itu kita perlu menyadari dan memahami bahwa kembali kepada islam dan mengamalkan Al-Qur'an adalah jalan yang terbaik.

Konseling qur'ani merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan kepada individu guna memperoleh petunjuk atau pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (Faridah, 2017:76). Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan Anwar Sutuyo bimbingan konseling islam adalah sebuah tindakan atau upaya yang dilakukan dalam memberikan bantuan kepada individu mengembangkan fitrah dengan cara mensyukuri dan mempergunakan apa yang telah Allah karuniahkan kepadanya dengan mengikuti tuntunan Rasulullah □

(Anwar, 2019:16). Secara umum bimbingan konseling qur'ani dapat dipahami sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor atau orang yang profesional kepada konseli (sebutan untuk orang yang dikonseling) untuk menggalih dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik secara jasmani atau pun rohani dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah tuntunannya.

2. Tujuan bimbingan konseling qur'ani

Secara sederhana tujuan bimbingan konseling qur-ani terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut (Anwar, 2019:88):

a. Tujuan umum

Membantu konseli Memahami dan menyadari hakikatnya sebagai seorang hamba Allah agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

b. Tujuan khusus

- 1) Terjadinya perubahan perilaku dalam diri konseli kearah yang lebih produktif.
- 2) Diharapkan konseli dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.
- 3) Diharapkan konseli Mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri.

3. Metode konseling qur'ani

Metode konseling qur'ani yang digunakan dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik adalah sebagai berikut(Anwar, 2019:16) :

- a. Keteladanan, seorang guru atau tenaga pendidik harus memiliki sifat keteladanan dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan baik guru atau peserta didik. Dalam Al-Qur'an juga banyak sekalia ayat yang menggambarkan tentang keteladanan tentang para nabi dan rasul Allah SWT. Sehingga kita dapat mengambil banyak pelajaran didalamnya.

- b. Metode penalaran. mengajak peserta didik untuk berdialog dan berfikir secara logis dengan akal. Al-Qur'an sering mengajak kita untuk berfikir mengenai tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.
- c. Metode kisah, Al-Qur'an banyak merangkum kisah-kisah para nabi serta interaksi antara mereka dan ummatnya yang penuh dengan hikmah.
- d. Metode terapi qur'an

Ada 5 tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam proses konseling qur'ani yaitu sebagai berikut (Faridah, 2017:78-79):

- a. Niat, dalam melakukan proses konseling diniatkan semata-mata karena Allah atau niat untuk berubah kerah yang lebih baik (taubat).
- b. Yakin, pada proses ini perlu diyakini bahwa setiap ujian yang Allah berikan pasti ada solusinya dan Allah telah memberikan solusi itu didalam Al-Qur'an.
- c. Merumuskan Masalah, yaitu mengidentifikasi Masalah dengan fokus menentukan masalah dan membedakan akibat dan penyebabnya.
- d. Doa, sebelum masuk ketahap selanjutnya ada baiknya berwudhu kemudian berdoa sesuai kebutuhan dan dan tanamkan keyakinan bahwa doa akan dikabulkan.
- e. Buka Al-Qur'an Secara Acak tanpa berpikir dan meyakini bahwa semea ayat, surat, halaman Al-Qur'an adalah betunjuk dari Allah SWT.

Tahapan ini sangat mudah dan pelaksanaannya dilakukan dengan hati yang sungguh-sungguh. Maka dari pada itu konseling qur'ani sangat cocok di gunakan dalam menangani masalah yang dihadapi konseli atau peserta didik

Sungguh luar biasa Al-Qur'an banyak kita dapati tentang konseling untuk anak sampai dengan orang tua, dalam Al-Qur'an juga banyak kita jumpai tentang konseling keluarga, pendidikan dan sosial bahkan sampai masalah pekerjaan.

4. Simpulan

Bimbingan dan konseling qur'ani merupakan salah satu metode yang sangat efektif digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran beragama peserta didik . metode yang dapat dipakai dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik yaitu metode keteladanan, metode penalaran, metode kisah (cerita) dan metode terapi qur'an. Layanan bimbingan dan konseling qur'ani akan lebih efektif dan tingkat keberhasilannya tinggi jika dilakukan oleh orang yang professional dibidangnya. Layanan bimbingan dan konseling qur'ani ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami hakikatnya dan keberadaannya sebagai hamba Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Ahmad Taufik. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. Lubuklinggau: jurnal STAI Bumi Silampari Lubuklinggau
- Faridah. (2017). Hypnotherapi dan konseling qur'ani (kajian teori dan praktik). Sinjai: CV. Latinulu.
- Khairuddin Tambusai. (2020). Peran bimbingan dan konseling di tengah COVID 19. Al-Mursyid: Jurnal ikatan alumni bimbingan dan konseling islam.
- Mahmud. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Fuad Anwar. (2019). Landasan bimbingan dan konseling qur'ani. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- N. Yustisia. (2012). Hypnoteaching seni ajar mengeksplorasi otak peserta didik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud nomor 111 tahun 2014, JDIH Kemendikbud.
- Syarifuddin, dkk. (2017). Bimbingan dan konseling perspektif Al Quran dan sains. Medan: Perdana Publising.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2011) Metodologi penelitian ekonomi islam. Medan: La-Tansa Press.